

Blended Learning Model Can Increase Learning Activity and Outcomes Learners

Nuning Kristiawati

SDN Trimulyo 01
nuningkristiawati01@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Lack of interest and learning activities of students as well as the lack of interaction and cooperation between educators and students in learning which results in learning outcomes below the KKM that has been determined by the school. The purpose of this research is to increase activity and learning outcomes through a blended learning model for third grade students at SDN Trimulyo 01. The research design is classroom action research with the stages of planning, implementing actions using a blended learning model, observation and reflection.

Keywords: *Activities, Learning Outcomes, blended learning*

Abstrak

Kurangnya minat dan aktivitas belajar peserta didik serta minimnya interaksi dan kerjasama antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Tujuan Penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui model pembelajaran blended learning pada peserta didik kelas III SDN Trimulyo 01. Rancangan penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran blended learning, observasi dan refleksi.

Kata kunci: *Aktivitas, Hasil Belajar, blended learning*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2021 pada peserta didik kelas III SD Negeri Trimulyo 01 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, terdapat beberapa masalah yakni peserta didik terlihat kurang aktif dan tidak mandiri. Hasil belajar rendah dibuktikan dengan hasil nilai Ulangan Harian peserta didik memperoleh nilai dibawah Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut disebabkan karena peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi peserta didik yang tidak siap mengikuti pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Minimnya sumber belajar juga menjadi kendala dalam proses belajar mengajar sehingga daya serap pelajaran kurang maksimal. Sumber belajar yang digunakan hanya buku dari sekolah. Peserta didik juga menceritakan minimnya penggunaan media pembelajaran. Kurangnya pengetahuan pendidik terhadap model-model pembelajaran inovatif menjadi kendala saat pembelajaran sehingga ketertarikan belajar peserta didik di kelas berkurang yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar, maka perlu adanya solusi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Solusi yang dapat digunakan adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu blended Learning yang merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat variasi suasana pembelajaran di masa pandemi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu membelajarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Susanto (2016: 18) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pendidikan menurut Triwiyanto (2014: 22) adalah pendidikan sebagai pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal disekolah dan diluar sekolah berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Purwanto (2017: 10) berpendapat bahwa pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. Mutu pendidikan bergantung pada program pendidikan yang telah dilaksanakan. Pendidikan bermutu bisa didapatkan bila pendidik melaksanakan program pendidikan dengan baik.

Model pembelajaran menurut Murtono (2017: 157) menjelaskan bahwa model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkann beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Wahidmurni (2017:40) mengatakan tema berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus (antar-mata-pelajaran) untuk dibelajarkan di SD/MI. Landasan dalam mengembangkan pembelajaran tematik didasarkan pada upaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Elyawati, dkk (2014: 283) berpendapat bahwa pembelajaran kombinasi atau blended learning adalah pembelajaran yang menggabungkan antara model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran berbasis TIK (Vaughan,2017). Pembelajaran kombinasi ini juga sering disebut pengajaran metode hybrid, yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan metode pengajaran tatap muka dengan metode pengajaran online (Delialioglu dan Yildirim,2017).

Sementara Carman (2015) menjelaskan lima kunci utama dalam pembelajaran blended learning dengan menerapkan teori pembelajaran Keller, Gagne, Bloom, Merrill, Clark dan Gery yaitu: 1. Live event, pembelajaran langsung atau tatap muka secara

sinkronus dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tapi tempat berbeda. 2. Self-paced learning, yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (self-paced learning) yang memungkinkan peserta didik belajar kapanpun dan dimanapun secara online. 3. Collaboration, menggabungkan kolaborasi, baik kolaborasi pendidik dengan peserta didik maupun kolaborasi antar peserta didik. 4. Assesment, pendidik harus mampu merancang kombinasi jenis penilaian online dan offline baik bersifat tes maupun non-tes. 5. Performance support materials, pastikan bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, dapat diakses oleh peserta didik baik secara offline maupun online.

Pembelajaran Daring Pembelajaran daring (online) sudah ada sejak dulu, dalam perkembangannya dikenal dengan istilah e-learning dan merupakan bagian dari konsep pembelajaran blended learning. Sekitar 96,6% peserta didik melakukan belajar dari rumah (Kemendikbud dalam Miftahussururi, 2020). Terdapat tiga model pembelajaran jarak jauh yaitu daring, luring, dan kombinasi. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran (Fitriyani, dkk dalam Yuliani, dkk,2020:2). Pendapat lain dari Imania dalam (Rigianti, 2020:298) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada bentuk digital melalui internet. Pada masa pandemi seperti ini pembelajaran daring dianggap menjadi satu-satunya cara yang dapat mempermudah pendidik dalam proses menyampaikan materi kepada peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran blended learning adalah pembelajaran campuran antara tatap muka dengan daring yang memiliki komponen utama yaitu jaringan internet. Pembelajaran daring bersifat fleksibel atau tidak terikat karena bebas dilakukan kapanpun, dimanapun pendidik dan peserta didik berada. Oleh karena itu pembelajaran daring dijadikan alternatif yang utama dalam pembelajaran dimasa pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, S. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Aruz media.
- Susanto .2016. *Panduan Aplikasi Smartphone*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Carman .2015. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- Delialioglu dan Yildirim,2017. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elyawati, dkk.2014. *Merancang Blended Learning yang Membelajarkan. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penggunaan Sumber-Sumber Dan Teknologi Yang Tepat*
- Miftahussururi, 2020.*Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa*
- Murtono .2017. *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. Universitas Pendidikan Indonesia:*
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.
- Kurniawan, Dwi Agus, Ulfah Novianti, and Laela Nadia Parhati. "Local Account Analysis that can be Integrated into the Basic IPS Competence in Class VI Basic School." *Journal of Educational and Social Research* 10.5 (2020): 66-66.